

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA  
TERHADAP MOTIVASI WANITA USIA SUBUR DALAM DETEKSI DINI  
KANKER SERVIKS METODE IVA****Lusiana Syafari<sup>1</sup>, Sri Utami<sup>2</sup>, Musfardi Rustam<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Riau

**SUBMISSION TRACK**Submitted : 15 Mei 2025  
Accepted : 20 Mei 2025  
Published : 21 Mei 2025**KEYWORDS**Peer Support, iva, motivation,  
knowledge, women of  
childbearing age**CORRESPONDENCE**E-mail: [lusianasy@mail.com](mailto:lusianasy@mail.com)**A B S T R A C T**

Cervical cancer is one of the contributors to women's death rates in the world, including in Indonesia. Cervical cancer is caused by the Human Papilloma Virus which develops in the epithelial lining of the cervix. This study aims to determine the relationship between knowledge and peer support on the motivation of women of childbearing age in early detection of cervical cancer using the IVA method. This research uses a descriptive correlation design with a cross sectional approach. The research sample of 99 was taken using purposive sampling technique. Data collection uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The analysis used was univariate and bivariate using the chi square test. The results of the univariate analysis of the majority of late adults aged 35-45 years were 53 respondents (53.3%), the highest education was SMA/SMK/SLTA as many as 55 respondents (55.6%), working as housewives were 57 respondents (57.6%). The majority of respondents married in their late teens (17-25 years) as many as 64 respondents (64.4%) and the majority of respondents with a history of multiparous pregnancy were 79 respondents (79.8%). The results of bivariate analysis using chi square showed that the p value of the relationship between knowledge and motivation was 0.010 and the relationship between peer support and motivation was  $0.002 < \alpha (0.05)$ . There is a significant relationship between knowledge and peer support on the motivation of women of childbearing age in early detection of cervical cancer using the IVA method in the Simpang Baru Pekanbaru community health center area.

**PENDAHULUAN**

Kanker merupakan pemicu utama penyakit morbiditas dan mortalitas. Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita, dengan sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2024). Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya sel abnormal yang berkembang tanpa terkendali, memiliki kemampuan untuk berkembang dan menyerang organ lain. Jenis kanker yang paling umum diderita wanita di dunia yaitu kanker payudara, kolorektal, paru-paru, serviks dan tiroid (World Health Organization, 2024). Sementara di Asia, kanker serviks merupakan penyakit kanker kedua terbanyak di derita wanita dan lebih dari setengah yang menderita kanker serviks meninggal dunia (Setianingsih et al., 2023).

*Global Burden of Cancer Study* (Globocan, 2020) dari *World Health Organization* (WHO) didapatkan bahwa total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Penyebab kematian tertinggi pada wanita disebabkan oleh kanker payudara (30,8%), disusul oleh kanker serviks (17,2%) dan kanker ovarium (7%). Dalam setiap 1 jam ada 4 orang wanita Indonesia terdiagnosa dan 2-3 orang wanita meninggal

dunia karena kanker serviks. Data menunjukkan bahwa kanker serviks merupakan penyumbang angka kanker tertinggi kedua di Indonesia dengan total kasus 36.633 setelah kanker payudara (Globocan, 2020). Hal ini menandakan bahwa wanita di Indonesia masih kurang memperhatikan terkait masalah kesehatan reproduksi yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit kanker serviks.

Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papilloma Virus (HPV)*. Penyakit ini yang paling banyak menyerang wanita usia produktif yaitu wanita diatas usia 18 tahun (Ramkita, 2022). Lebih dari 90% penyakit kanker serviks termasuk jenis skuamukosa mengandung *DNA* virus *HPV*, dan 50% lainnya berhubungan dengan virus *HPV* tipe 16 dan 18 (Kemenkes, 2019). Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yang cocok digunakan di Indonesia yaitu pemeriksaan IVA. Pemeriksaan ini tergolong mudah, harganya murah, tidak invasif dan hasil pemeriksaannya bisa langsung terlihat. Pemeriksaan IVA yaitu pemeriksaan dengan cara menilai dan melihat langsung leher rahim dengan cara mengoles asam asetat 3-5%. Bila terdapat adanya perubahan warna yaitu terdapat bercak putih pada olesan asam asetat, maka kemungkinan ada kelainan tahap pra kanker serviks (Novalia, 2023). Cakupan IVA deteksi dini kanker serviks di Provinsi Riau tahun 2022 yaitu Pekanbaru sebanyak (5,2, penyakit kanker serviks paling bersiko pada perempuan yang berusia 30-50 tahun, di Provinsi Riau wanita dengan usia rentang tersebut berjumlah 998.530 orang. Setelah dilakukan pemeriksaan ditemukan IVA positif sebanyak 1,1% (105 dari 9.509 orang), hasil pemeriksaan dengan adanya kecurigaan kanker serviks ada 0,2% dari 21 orang (*Profil Kesehatan Provinsi Riau*, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2023, jumlah pemeriksaan IVA terendah ketiga yaitu pada puskesmas Simpang Baru dengan jumlah 8 orang (0,12%) dengan target 6.639 orang (70%) pada tahun 2023. Sasaran pemeriksaan IVA adalah wanita yang berumur 30-50 tahun walaupun wanita yang rentan terjadinya pra kanker adalah usia 20-30 tahun akan tetapi seiring bertambahnya usia kejadian luka pra kanker semakin meningkat karena risiko infeksi menetap dan persisten (Sukmawati et al., 2020). Jumlah wanita usia subur dengan rentang umur 30-50 tahun pada wilayah tersebut yaitu 9.484 orang. Wanita usia subur merupakan kelompok masyarakat yang rentan terserang kanker serviks. Hal ini berkaitan dengan perilaku seksual dan reproduksi seperti berhubungan pada usia muda, bergonta-ganti pasangan dalam berhubungan seksual dan kurangnya kebersihan organ genital (Nurhafni, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2020) tentang faktor pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan terkait pemeriksaan IVA cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA sehingga akan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA (Herawati et al., 2020). Penelitian Angriani (2019) tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita usia beresiko dalam melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan partisipasi wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Ajakan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Dukungan teman sebaya memberikan perubahan minat individu yang sebelumnya tidak ada keinginan untuk melakukan sesuatu menjadi termotivasi untuk melakukannya bersama dengan teman sebayanya (Angriani et., al 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Manulang (2018) tentang hubungan motivasi dan sikap wanita usia subur dengan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA dipuskesmas Medan Johor Kota Madya Medan didapatkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA dengan nilai  $p = 0,001$  ( $<0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa wanita yang memiliki motivasi lebih akan bersedia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang membuat

wanita tidak melakukan deteksi dini kanker serviks diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan terkait deteksi dini kanker serviks, kurangnya dukungan dari teman sebaya dan kurangnya motivasi sehingga wanita tidak memiliki kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan pengetahuan dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi wanita usia subur dalam pemeriksaan dini kanker serviks metode IVA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau tiga variabel bebas dan terikat yang disebut dengan penelitian deskriptif korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu (Abduh et al., 2023). Penelitian ini menggunakan data primer berupa jawaban langsung dari responden menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa dan mengetahui tentang “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA”, dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru yang berada di Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur dengan rentang umur 30-50 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Dimana jumlah wanita usia subur di tahun 2023 yaitu di Puskesmas Simpang Baru adalah 9.484 orang. Sedangkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 99 wanita usia subur sebagai yang mewakili seluruh populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan, dukungan teman sebaya dan motivasi.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Dewasa Awal	30	30,4
Dewasa Akhir	53	53,4
Lansia Awal	16	16,2
Total	99	100
Pendidikan		
SD	8	8,1
SMP/SLTP	14	14,1
SMA/SMK/LTA	55	55,6
Diploma/Sarjana	22	22,2
Total	99	100
Pekerjaan		
IRT	57	57,6
Karyawan Swasta	11	11,1
Guru Honorer	7	7,1
Pedagang	22	22,2
Pegawai Negeri Sipil	2	2,0
Total	99	100
Usia Menikah		
Remaja Awal	7	7,1
Remaja Akhir	64	64,6
Dewasa Awal	28	28,3
Total	99	100
Riwayat Kehamilan		
Primipara	20	20,2

Multipara	79	79,8
Total	99	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa mayoritas usia responden penelitian berada pada usia dewasa akhir yaitu sebanyak 53 responden (53,3%). Sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA/SMK/SLTA dengan jumlah 55 responden (55,6%). Mayoritas pekerjaan responden adalah IRT dengan jumlah 57 responden (57,6%), sebagian besar responden menikah pada usia remaja akhir yaitu sebanyak 64 responden (64,6%) sedangkan untuk riwayat kehamilan, mayoritas responden berada pada kehamilan multipara yaitu sebanyak 79 orang (79,8%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	38	38,4
Baik	37	37,4
Cukup	24	24,2
Total	99	100

responden dengan dukungan teman sebaya baik sebanyak 16 responden (16,2%).

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (38,4%), responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 37 responden (38,4%) dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (24,2%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks

Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	66	66,7
Baik	17	17,2
Cukup	16	16,1
Total	99	100

Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan dukungan teman sebaya kurang sebanyak 66 responden (66,7%), responden dengan dukungan teman sebaya cukup sebanyak 17 responden (17,2%) sedangkan

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Motivasi Wanita Usia Subur Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks

Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	57	57,6
Tinggi	42	42,4
Total	99	100

Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan motivasi rendah sebanyak 57 responden (57,6%),

sedangkan responden dengan motivasi tinggi sebanyak 42 responden (42,4%).

**Tabel 5.** Hubungan Pengetahuan terhadap Motivasi Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA

Pengetahuan	Motivasi				Total		P value
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	29	76,3	9	23,7	38	100	(0,010)
Cukup	12	50,0	12	50,0	24	100	
Baik	16	43,2	21	56,8	37	100	
Total	57	57,6	42	42,4	99	100	

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan pengetahuan kurang

dengan motivasi rendah berjumlah 29 responden (76,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi tinggi sebanyak 9 responden (23,7%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan motivasi rendah sebanyak 12 responden (50,0%) dan yang mempunyai pengetahuan cukup dengan motivasi tinggi sebanyak 12 responden (50,0%). Serta responden yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi tinggi sebanyak 21 responden (56,8%) dan yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi rendah sebanyak 16 responden (43,2%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,010 ( $< \alpha$  0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap motivasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di puskesmas Simpang Baru Pekanbaru

**Tabel 6.** Hubungan Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA

Pengetahuan	Motivasi				Total		P value
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	44	66,7	22	33,3	66	100	(0,002)
Cukup	10	58,8	7	41,2	17	100	
Baik	3	18,8	13	81,3	16	100	
Total	57	57,6	42	42,4	99	100	

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan dukungan teman sebaya kurang dengan motivasi rendah berjumlah 44 responden (66,7%) dan responden yang memiliki dukungan teman sebaya kurang dengan motivasi tinggi sebanyak 22 responden (33,3%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan teman sebaya cukup dengan motivasi rendah sebanyak 10 responden (58,8%) dan yang mempunyai dukungan teman sebaya cukup dengan motivasi tinggi sebanyak 7 responden (41,2%). Serta responden yang

memiliki dukungan teman sebaya baik dengan motivasi tinggi sebanyak 13 responden (81,3%) dan yang memiliki dukungan teman sebaya baik dengan motivasi rendah sebanyak 3 responden (18,8%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,002 ( $< \alpha$  0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap motivasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di puskesmas Simpang Baru Pekanbaru.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1. Usia

Usia dapat mempengaruhi persepsi dan cara berpikir seseorang. Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa semakin dewasa seseorang maka resiko untuk terkena kanker serviks itu semakin tinggi karena lemahnya kemampuan tubuh untuk melindungi diri dari agen penyebab kanker. Semakin bertambahnya usia maka semakin banyak seseorang tersebut memiliki pengalaman hidup dan tentunya wawasan akan semakin luas (Chrystianty, 2020). Dalam penelitian Handayani (2018) dijelaskan bahwa wanita yang berusia  $\geq 35$  tahun mempunyai risiko 15.714 kali untuk terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang usia  $< 35$  tahun. Pada penelitian ini sebagian besar responden berada pada rentang usia 35-45 tahun yang menandakan bahwa usia ini merupakan usia beresiko untuk terkena kanker serviks, sehingga penting baginya untuk mendapatkan informasi tentang deteksi dini kanker serviks (Handayani, 2018).

## 2. Pendidikan

Mayoritas responden pada penelitian ini yaitu dengan pendidikan terakhir SMA/ SMK/SLTA. Pendidikan mempengaruhi motivasi seseorang karena semakin banyak pengetahuan maka seseorang akan lebih logis dalam mengambil tindakan yang perlu dilakukan dan atas dasar kesadaran diri sendiri khususnya dalam hal kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Realita (2023), yang menjelaskan bahwa pendidikan mempengaruhi motivasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Seseorang yang telah menempuh pendidikan tinggi, maka akan semakin mudah dalam menerima dan menyerap informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan seseorang tersebut. Jika tingkat pendidikan seseorang rendah, maka akan menghambat perkembangan seseorang dalam menerima dan mendapat informasi (Realita, 2023).

## 3. Pekerjaan

Mayoritas responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 57 responden (57,6%). Pekerjaan dapat mempengaruhi motivasi seseorang, dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan responden. Seseorang yang berada dilingkungan kerja mendukung akan membuat motivasinya untuk melakukan deteksi dini semakin tinggi. Hasil penelitian ditemukan mayoritas responden bekerja sebagai IRT, maka waktu yang digunakan responden lebih banyak dirumah dan lingkungan cakupannya sempit, sehingga untuk mendapatkan informasi akan berkurang dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai guru, PNS, pedagang yang pastinya akan lebih banyak mendapatkan informasi tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA (Winarni & Kanti 2020).

## 4. Usia Menikah

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menikah pada remaja akhir yaitu usia 17-25 tahun sebanyak 64 responden (64,4). Usia pertama kali seseorang melakukan hubungan seksual merupakan salah satu faktor terjadinya kanker serviks. Perempuan yang melakukan hubungan seksual sebelum usia 16 tahun akan berisiko lebih tinggi karena pada usia tersebut epitel atau lapisan vagina dan serviks belum terbentuk sempurna sehingga jika melakukan hubungan seksual akan sangat muda terjadi lesi atau luka mikro yang akan menyebabkan terjadinya infeksi virus HPV yang merupakan penyebab terjadinya kanker serviks (Meihartati, 2017).

## 5. Riwayat Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden dengan riwayat kehamilan lebih dari 1 kali atau multipara sebanyak 79 responden (79,8%) sedangkan untuk responden dengan riwayat kehamilan pertama atau primipara sebanyak 20 responden (20,2%). Wanita yang hamil sebelum berusia 18 tahun dan wanita yang mengalami banyak kehamilan berisiko terjadinya kanker serviks (Surbakti, 2020). Riwayat kehamilan dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan IVA. Wanita yang melahirkan lebih dari 4 kali mempunyai risiko tinggi untuk terkena IVA positif. Kemungkinan ini terjadi karena semakin sering wanita melahirkan maka akan berdampak seringnya terjadi perlukaan organ reproduksi dan akhirnya dampak dari luka tersebut akan mempermudah timbulnya agen penyakit penyebab terjadinya lesi prakanker serviks (Nurislamiyati, 2022).

## 6. Gambaran Pengetahuan wanita Usia Subur Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks

Sebagian besar responden di wilayah kerja puskesmas Simpang Baru Pekanbaru memiliki

pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (38,4%). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula pemahamannya untuk melakukan tindakan yang berguna untuk dirinya. Selain pendidikan, faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang yaitu penghasilan atau sosial ekonomi (Hanifah & Fauziah, 2019). Berdasarkan analisis data responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan kurang, hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang dan juga keterpaparan informasi terkait deteksi dini kanker serviks. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur terkait kanker serviks yaitu keterpaparan informasi. Wanita dengan keterpaparan informasi yang kurang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks, sebaliknya wanita dengan keterpaparan informasi baik akan melakukan deteksi dini kanker serviks (Suraya, 2017).

## 7. Gambaran Pengetahuan wanita Usia Subur Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks

Sebagian besar responden di wilayah kerja puskesmas Simpang Baru Pekanbaru memiliki dukungan teman sebaya kurang sebanyak 66 responden (66,7%). Dukungan teman sebaya ialah dukungan yang berupa perhatian secara emosi, pemberian sikap menghargai, pemberian bantuan instrumental maupun penyediaan informasi oleh teman yang memiliki usia atau tingkat kesetaraan kurang lebih sama. Dukungan sosial ini akan memberikan dampak kepada wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Kebanyakan wanita mengaku malu jika memeriksakan dirinya sendiri, tetapi jika ada teman yang menemani atau melakukan pemeriksaan bersama maka keinginan untuk melakukan deteksi dini kanker semakin meningkat. Dalam penelitian Destriani (2022) menyatakan bahwa salah satu faktor kesadaran wanita usia subur dalam mencegah penyakit yaitu karena takut atau malu untuk memeriksakan diri ke petugas kesehatan dan kurangnya dukungan oleh orang terdekat (Destriani et.,al 2022).

## Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Pengetahuan terhadap Motivasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = 0,010 <  $\alpha$  0,05 sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap motivasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wilayah kerja puskesmas Simpang Baru Pekanbaru. Dari hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Wanita dengan pengetahuan kurang maka motivasinya rendah, sebaliknya dengan wanita yang pengetahuannya baik maka motivasinya akan tinggi. Wanita yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks, akan mendorong wanita tersebut untuk termotivasi melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2022) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks terhadap motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2023) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi wanita untuk deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini menjelaskan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA 6 kali lebih besar dari pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

### 2. Hubungan Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan hasil uji *chi square* yang telah dilakukan diperoleh bahwa  $p\text{ value} = 0,002 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wilayah kerja puskesmas Simpang Baru Pekanbaru. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Wanita yang memiliki dukungan teman sebaya yang kurang, maka wanita tersebut cenderung memiliki motivasi rendah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Dukungan teman sebaya memberikan perubahan minat individu yang sebelumnya tidak ada keinginan untuk melakukan sesuatu menjadi termotivasi untuk melakukannya bersama dengan teman sebayanya (Angriani et., al 2019). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Made dan Suaryani 2019 menunjukkan bahwa seseorang yang mendapatkan dukungan teman sebaya dapat meningkatkan perilaku deteksi dini kanker serviks sebesar 6,06 kali lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang tidak mendapatkan dukungan dari teman sebayanya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian bivariat menggunakan berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil  $p\text{ value} = 0,010 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap motivasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wilayah kerja puskesmas Simpang Baru

Pekanbaru. Sedangkan uji statistik *chi square* yang telah dilakukan diperoleh bahwa  $p\text{ value} = 0,002 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wilayah kerja puskesmas Simpang Baru Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Survey Design : Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 31–39.
- Angriani, S. D., Natosba, J., & Girsang, B. M. (2019). Faktor Deerminan Partisipasi Perempuan Usia Berisiko Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(2), 19-38.
- Chrystinaty, N., Muarrofah, M., Puspita, M. (2020). Hubungan persepsi wanita pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan motivasi pemeriksaan IVA. *Jombang : Jurnal Keperawatan* 18 (1), 43-54.
- Destriani, S. N., Maryani, D., & Himalaya, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kemumu Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 137-141.
- Dewi, N., Sumiasih, N., Somoyani, N. (2019). Hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. *Bali : Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Hanifah, L., & Fauziah, A. N. (2019). Hubungan Antara Pendidikan dan Penghasilan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IVA Tes. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 114-125.
- Handayani, N. (2018). Hubungan menikah usia dini dan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUD provinsi NTB tahun 2014 Agustus 2017. *NTB : Stikes Hamzar*.
- Herawati, N., Sulistiawati, E., Suryanti, Y., & Yasneli, Y. (2020). Faktor Pemeriksaan

- Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(1), 19–27.
- Islamiyati, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Terhadap Perilaku Wus Melakukan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 96-106.
- Manullang, S (2018). Hubungan Motivasi dan Sikap WUS dengan Deteksi Dini Kanker Servikd pada Pemerksaan IVA di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan Tahun 2018. Skripsi.Medan: Politeksi kesehatan kemenkes RI Medan.
- Meihartati, T. (2017). Hubungan faktor predisposisi ibu terhadap kanker serviks. *Jurnal Darul. Notoatmodjo, S., 2014, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45.
- Nurhafni, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Pap Smear Di Puskesmas Selesai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 2(2), 142.
- Pratiwi,D., Kusumastuti,I., Munawaroh, M. (2023). Hubungan pengetahuan. Persepsi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di puskesmas kecamatan Matarman Jakarta Timur tahun 2022. Jakarta : Jurnal riset ilmiah, 2(1), 277-291.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2022. (2022). Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Ramkita, N. (2022). *Cegah Kanker Serviks Sedari Dini*. <https://yankes.kemkes.go.id/read/648/cegah-kanker-serviks-sedari-dini>
- Realita,F., Sutrisminah,E.,& Sujati,A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur : Literarur riview. Semarang : Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia(MPPKI), 6(8), 1509-1517.
- Setianingsih, F., Lestari, Y., & Agustikawati, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Pada Kelompok Ibu PKK Kab. Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 2(1), 15–22.
- Suraya, D., & Rachmawati, S. (2017). Faktor-Faktor Deteksi Dini Kanker Leher Rahim pada Wanita Usia Subur dalam. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2), 139-145.
- Surbakti,E., Saryani., Seprilla,P. (2020). Determinan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia Subur. Medan : Jurnal Ilmiah Pannmed.
- Susilawati,U, Andayani, A. Sundari, S. (2022). Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA test berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA test. Semarang : Jurnal riset kebidanan Indonesia.
- Sukmawati, S., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2020). Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 39–49. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24916>.
- Winarni, W.(2020). Keikutsertaan deteksi dini kanker leher raim ditinjau dari karakteristik responden. Surakarta : Gaster, 18(1), 89-97.
- World Health Organization (WHO). (2024). <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/cervical-cancer>. Diakses tanggal 5 Maret 2024.